

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa yang tersebar diseluruh wilayah, seperti suku Jawa, suku Madura, suku Dayak, dan masih banyak lagi. Antara suku bangsa satu dengan yang lainnya mempunyai budaya yang berbeda-beda yang pada akhirnya menimbulkan keanekaragaman kebudayaan. Setiap daerah kebudayaan yang ada di Indonesia masih terdapat lagi berbagai macam variasi dan perbedaan unsur-unsur kebudayaan yang bersifat lokal yang bisa menimbulkan masalah seperti perbedaan mengenai teknis, dialek dan bahasa (Koenjaraningrat, 87:322).¹ Meskipun perbedaan tersebut tidak menimbulkan masalah yang besar. masalah-masalah mengenai budaya didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang dipergunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya serta menjadi kerangka landasan bagi terwujudnya kelakuan(Suparlan , 1991:5).²

Tanah adalah bagian permukaan bumi dan menjadi alas yang terbentang luas sebagai tempat berpijaknya manusia. Sehingga menimbulkan keterkaitan yang erat antara tanah dan manusia, karena seluruh kehidupan manusia bergantung pada tanah. Selain itu, tanah adalah harta tidak bergerak yang bersifat permanen dan dapat dijadikan investasi bagi kehidupan mendatang, bahkan pada

¹ Koentjaraningrat. 1980. *Pegantar ilmu antropologi*. Jakarta: Aksara baru

² Prasudi Suparlan,. 1991. *Interaksi antar etnik di beberapa propinsi di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

akhirnya tanah pula yang menjadikan persemayaman terakhir ketika manusia berganti kehidupan.

Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiyah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, islam merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Dialektika islam dengan realitas kehidupan sejatinya merupakan realitas yang terus menerus menyertai agama ini sepanjang sejarahnya. Sejak awal kelahirannya, islam tumbuh dan berkembang dalam suatu kondisi yang tidak hampa budaya. Realitas kehidupan ini diakui atau tidak memiliki peran yang cukup signifikan dalam mengantarkan islam menuju perkembangannya yang aktual sehingga sampai pada suatu peradaban yang relevan dan diakui oleh masyarakat dunia.

Pertumbuhan penduduk dan perkembangan pembangunan di Provinsi Gorontalo ikut berdampak terhadap kebutuhan lahan, Seperti kawasan perkantoran, pemukiman warga hingga pusat aktivitas masyarakat lainnya. semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin padat pembangunan atau lahan yang di butuhkan, seiring hal itu harga jual tanah di wilayah kecamatan Botumoito ikut melejit. Sehingga nilai jual tanah atau lahan yang ditawarkan oleh pemilik lahan menurun karena adanya makam atau kuburan di area lahan tersebut.

Nilai jual tanah memang dipengaruhi sejumlah faktor. Yang pada umumnya lokasi, sertifikat, serta bangunan atau tanaman yang ada di area tersebut. Kuburan sangat mempengaruhi harga jual beli tanah untuk masyarakat sekitar wilayah kecamatan Botumoito.

Hanya saja di tengah harga yang terus terkontrol setiap tahunnya, fenomena keberadaan kuburan di pekarangan rumah ini memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai jual tanah. Adanya fenomena seperti itu di kecamatan Botumoito, akan tetapi tanah yang akan digunakan oleh masyarakat itu rata-rata adalah pekuburan keluarga.

Hal ini **bagi** masyarakat di Desa Patoameme, Kecamatan botumoito, kabupaten Boalemo kuburan menjadi monumen kenangan yang erat dengan kehidupan mereka setiap hari. Tak heran, masyarakat di sini mendirikan kuburan keluarga di pekarangan rumah. Bahkan ada warga yang justru membangunnya di dalam rumah. Hampir tak ditemui Tempat Pemakaman Umum (TPU). Rata-rata tiap rumah punya kubur di pekarangan. Ada juga yang meletakkan makam di depan teras rumah. Namun sebagian besar warga memilih pekarangan sebagai tempat favorit.

Seperti dilakukan yang oleh warga masyarakat di Desa Patoameme Kecamatan Botumoito. Masyarakat menempatkan bangunan makam keluarganya di samping, belakang, bahkan di depan pekarangan rumah. Masyarakat membangun makam di pekarangan rumah, karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat sejak dulu. Keuntungan lainnya, lokasi hanya di pekarangan sehingga makam bisa dirawat dengan baik. biasanya kebersihan kubur sulit dijaga. Kalau dekat bisa dibersihkan tiap hari.

Tradisi masyarakat Provinsi Gorontalo memakamkan jenazah keluarga di pekarangan rumah, diketahui sudah berlangsung turun-temurun. Seiring waktu, tradisi itu tetap terjaga. Namun bangunan makam tak lepas dari sentuhan

modernisasi, bahkan sudah memperhatikan estetika. Seperti kubur lazimnya, bangunan terbuat dari beton dan lengkap dengan batu nisan.

Konsep bentuk makam semacam itu memang banyak ditemui di Gorontalo. Menurut Welhem Kahempe, konsep makam seperti itu sudah bertransformasi dari bentuk zaman dulu. Sewaktu masih berbentuk kerajaan. Kalaupun memilih lokasi jauh dari pekarangan, warga menyiapkan tanah pribadi untuk lokasi khusus pemakaman anggota keluarga. Ketimbang melawan arus tradisi.

Dengan permasalahan yang ada ini dibutuhkan berbagai alternatif untuk mengatasi masalah tentang kuburan atau makam yang sudah banyak terdapat di pekarangan rumah atau lahan. Maka dari itu peneliti harus mengetahui masalah yang ada. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tentang “fenomena Kuburan di pekarangan rumah”. Studi kasus di Desa Patoameme, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo .

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang tersebut masalah yang diambil oleh peneliti yaitu

Bagaimana fenomena kuburan di pekarangan rumah di Desa Patoameme, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo

1.3. Tujuan peneliti

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang fenomena kuburan di pekarangan rumah di Desa Patoameme, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo

1.4. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis; menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat serta memberikan sumbangan informasi ilmiah bagi pengembangan penelitian di bidang pengembangan masyarakat Indonesia.
2. Secara praktis ; penelitian ini dapat di jadikan acuan data untuk mendapatkan data yang lebih menyeluruh (komprehensif) dan berfokus. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan mengenai proses meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gorontalo sehingga hasil penelitian tersebut dapat di terapkan dalam pengembangan masyarakat selanjutnya.